

PENYUTRADARAAN VIDEO MUSIK 'RANNISAKUSTIK' DENGAN
MENGUNAKAN GERAK TARI SEBAGAI PENDUKUNG PENUTURAN
CERITA

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh
NINING SUPATMININGSIH
NIM : 1110567032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

PENYUTRADARAAN VIDEO MUSIK 'RANNISAKUSTIK' DENGAN
MENGUNAKAN GERAK TARI SEBAGAI PENDUKUNG PENUTURAN
CERITA

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh
NINING SUPATMININGSIH
NIM : 1110567032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan pertanggungjawaban Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2015

Pembimbing I / Dosen Penguji I

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

NIP : 19780506 200501 2 001

Pembimbing II / Dosen Penguji II

Andri Nur Patrio, M.Sn.

NIP : 19750529 200003 1 002

Penguji Ahli / Cognete

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.

NIP : 19660510 199802 1006

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S

NIP. 19580912 198601 1001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 (Strata Satu) dengan lancar. Pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni ini juga tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu.

Tugas Akhir Karya Seni merupakan salah satu persyaratan untuk mengakhiri studi jenjang S1 yang harus ditempuh mahasiswa Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui kegiatan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan profesionalitas di bidang studi yang dipelajari serta mengasah kemampuan dalam berpikir secara disiplin ilmu. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan pembaca khususnya mengenai proses penciptaan karya seni video musik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir serta pembuatan laporan ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tua yang tidak hentinya mendukung dan mendoakan proses *study* penulis
3. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S. selaku dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Agnes Karina Pritha, M.T.I selaku sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir I
7. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir II
8. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli

9. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A. selaku Dosen Wali
10. Seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Serta teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi, kerabat kerja pembuatan karya Tugas Akhir penulis, dan semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir penulis.

Penulis menyadari penulisan laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun agar laporan Tugas Akhir ini dapat mudah diterima dan bermanfaat kepada pembaca.



Yogyakarta, 29 Juli 2015

Penulis

Nining Supatminingsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR DAN <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
 BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	
A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek	15
 BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Video Musik	18
B. Penyutradaraan	19
C. Tari	21
D. Simbol	22
 BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik	25
1. Konsep Penyutradaraan	36

2. Konsep Videografi	37
3. Konsep Artistik	39
4. Konsep Tata Suara	41
5. Konsep <i>Editing</i>	41
B. Desain Program	41
C. Desain Produksi	43
D. Konsep Teknis	45
1. Konsep Penyutradaraan	45
2. Konsep Videografi	45
3. Konsep Artistik	46
4. Konsep Tata Suara	48
5. Konsep <i>Editing</i>	48

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	49
1. <i>Pra</i> -Produksi	49
1.1 Pengembangan Ide	49
1.1 <i>Hunting</i> Lokasi	52
1.2 <i>Recce</i>	52
1.3 Penyusunan <i>Breakdown Shooting</i>	52
2. Produksi	53
3. <i>Pasca</i> -Produksi	54
a. <i>Offline Editing</i>	54
b. <i>Online Editing</i>	54
B. Pembahasan Karya	55
1. Rannisakustik lagu “Tot Namanya”	55
2. Rannisakustik lagu “Ibu”	62
3. Rannisakustik lagu “Putri Mencari”	71

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR, FOTO DAN CAPTURE

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Cover album Rannisakustik “Bertanya Apa itu Cinta”	11
Gambar 4.3 Bentuk gerak tangan <i>ngithing</i>	32
Gambar 4.4 Bentuk gerak tangan <i>nyempurit</i>	32
Gambar 4.5 Bentuk gerak tangan <i>ngruji</i>	32

Daftar Foto

Foto 2.1 Penampilan Rannisakustik di JogjaTV	10
Foto 2.2 Penampilan Rannisakustik di Bentara Budaya Yogyakarta	10
Foto 2.3 Suasana <i>workshop</i> pembuatan album “Bertanya Apa itu Cinta”	11
Foto 2.4 Tanaman Buah Naga	15
Foto 2.5 Buah Naga Merah	17
Foto 4.1 Bentuk fisik buah naga	27
Foto 4.2 Bentuk fisik api	27
Foto 5.1 <i>Setting</i> ruang tengah sebelum dilakukan <i>dressing set</i>	62
Foto 5.2 <i>Setting</i> ruang tengah setelah dilakukan <i>dressing set</i>	62

Daftar Capture

<i>Capture</i> 1.1 Salah satu adegan dalam video klip ‘Sewindu’	5
<i>Capture</i> 1.2 Salah satu potongan adegan dalam video klip ‘Sewindu’ ...	6
<i>Capture</i> 1.3 Salah satu adegan dalam video klip ‘Sewindu’	6
<i>Capture</i> 1.4 Salah satu gerakan tarian pada video klip ‘Chandelier’	7
<i>Capture</i> 1.5 Salah satu gerakan taian dalam video klip ‘Chandelier’	7
<i>Capture</i> 1.6 Salah satu potongan koreografi pada film ‘Opera Jawa’	8
<i>Capture</i> 1.7 Salah satu adegan dalam film ‘Opera Jawa’	9
<i>Capture</i> 5.1 Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya” <i>scene 1, shot 1</i>	55
<i>Capture</i> 5.2 Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya” <i>scene 1, shot 4</i>	55
<i>Capture</i> 5.3 Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	

<i>scene 2, shot1</i>	55
<i>Capture 5.4</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 2, shot 2</i>	56
<i>Capture 5.5</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
ragam gerak tasikan <i>scene 2, shot 3</i>	56
<i>Capture 5.6</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
ragam gerak ngore rikma <i>scene 2, shot 4</i>	57
<i>Capture 5.7</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 3, shot 1</i>	57
<i>Capture 5.8</i> <i>Scene 4 shot 1</i>	57
<i>Capture 5.9</i> <i>Scene 4 shot 2</i>	57
<i>Capture 5.10</i> <i>Scene 4 shot 3</i>	58
<i>Capture 5.11</i> <i>scene 4 shot 4</i>	58
<i>Capture 5.12</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 5, shot 3</i>	58
<i>Capture 5.13</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 5, shot 5</i>	58
<i>Capture 5.14</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 5, shot 6</i>	59
<i>Capture 5.15</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 5, shot 7</i>	59
<i>Capture 5.16</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 6, shot 2</i>	60
<i>Capture 5.17</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 7, shot 2</i>	61
<i>Capture 5.18</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 7, shot 3</i>	61
<i>Capture 5.19</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Tot Namanya”	
<i>scene 7, shot 5</i>	62
<i>Capture 5.20</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 3</i>	63

<i>Capture 5.21</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 7</i>	64
<i>Capture 5.22</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 7</i>	64
<i>Capture 5.23</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 8</i>	64
<i>Capture 5.24</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 9</i>	65
<i>Capture 5.25</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 10</i>	65
<i>Capture 5.26</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 11</i>	65
<i>Capture 5.27</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 12</i>	66
<i>Capture 5.28</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 13</i>	66
<i>Capture 5.29</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 14</i>	66
<i>Capture 5.30</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 15</i>	67
<i>Capture 5.31</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 16</i>	67
<i>Capture 5.32</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 17</i>	68
<i>Capture 5.33</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 19</i>	68
<i>Capture 5.34</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 21</i>	68
<i>Capture 5.35</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	
<i>shot 22</i>	69
<i>Capture 5.36</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i>	

<i>shot 24</i>	69
<i>Capture 5.37</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 25</i>	69
<i>Capture 5.38</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 26</i>	69
<i>Capture 5.39</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 27</i>	70
<i>Capture 5.40</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 28</i>	70
<i>Capture 5.41</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 29</i>	70
<i>Capture 5.42</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 33</i>	71
<i>Capture 5.43</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Ibu” <i>scene 1</i> <i>shot 36</i>	71
<i>Capture 5.44</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 1 shot 2</i>	72
<i>Capture 5.45</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 1 shot 4</i>	72
<i>Capture 5.46</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 1 shot 5</i>	73
<i>Capture 5.47</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 2 shot 2</i>	73
<i>Capture 5.48</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 2 shot 3</i>	73
<i>Capture 5.49</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 1</i>	74
<i>Capture 5.50</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 2</i>	74
<i>Capture 5.51</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 4</i>	75
<i>Capture 5.52</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 5</i>	75
<i>Capture 5.53</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 6</i>	75
<i>Capture 5.54</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 7</i>	75
<i>Capture 5.55</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	

<i>scene 3 shot 8</i>	76
<i>Capture 5.56</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 9</i>	76
<i>Capture 5.57</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 11</i>	76
<i>Capture 5.58</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 14</i>	77
<i>Capture 5.59</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 16</i>	77
<i>Capture 5.60</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 19</i>	77
<i>Capture 5.61</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 3 shot 21</i>	78
<i>Capture 5.62</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 1</i>	77
<i>Capture 5.63</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 3</i>	78
<i>Capture 5.64</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 7</i>	78
<i>Capture 5.65</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 8</i>	78
<i>Capture 5.66</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 10</i>	79
<i>Capture 5.67</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 11</i>	79
<i>Capture 5.68</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 12</i>	79
<i>Capture 5.69</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 14</i>	79
<i>Capture 5.70</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari” <i>scene 4 shot 15</i>	80
<i>Capture 5.71</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	

<i>scene 4 shot 16</i>	80
<i>Capture 5.72</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 17</i>	80
<i>Capture 5.73</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 18</i>	80
<i>Capture 5.74</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 19</i>	80
<i>Capture 5.75</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 20</i>	80
<i>Capture 5.76</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 21</i>	81
<i>Capture 5.77</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 22</i>	81
<i>Capture 5.78</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 25</i>	81
<i>Capture 5.79</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 26</i>	82
<i>Capture 5.80</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 27</i>	82
<i>Capture 5.81</i> Visualisasi video musik Rannisakustik “Putri Mencari”	
<i>scene 4 shot 30</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Form Mahasiswa

LAMPIRAN 2. Fotokopi Surat Perjanjian Kerjasama dengan Pencipta Lagu
Rannisakustik

LAMPIRAN 3. Skenario Video Musik Rannisakustik

LAMPIRAN 4. *Storyboard* Video Musik Rannisakustik

LAMPIRAN 5. Foto Proses Produksi Video Musik Rannisakustik

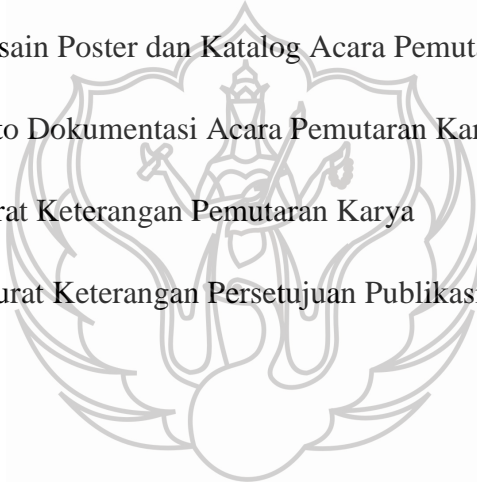
LAMPIRAN 6. Desain Poster Karya Video Musik Rannisakustik

LAMPIRAN 7. Desain Poster dan Katalog Acara Pemutaran Karya

LAMPIRAN 8. Foto Dokumentasi Acara Pemutaran Karya

LAMPIRAN 9. Surat Keterangan Pemutaran Karya

LAMPIRAN 10. Surat Keterangan Persetujuan Publikasi Karya



ABSTRAK

Video musik saat ini telah mengalami banyak perkembangan khususnya dalam hal pengemasan. Video musik dibuat semenarik mungkin untuk semakin menambah daya jual lagu maupun musisinya. Video musik Rannisakustik yang berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” merupakan video musik yang dikemas menggunakan gerak tari sebagai pendukung penuturan ceritanya. Melalui pengemasan adegan menggunakan gerak tari, penonton akan disuguhkan dengan kemasan video musik yang segar. Objek penciptaan video musik ini adalah sebuah komunitas seni bernama Rannisakustik. Rannisakustik merupakan sebuah komunitas seni di Yogyakarta yang rutin mengkampanyekan isu anti kekerasan terhadap perempuan.

Konsep estetis video musik Rannisakustik adalah pemvisualan lirik lagu ke dalam sebuah cerita yang berkesinambungan dari lagu pertama “Tot Namanya”, kedua “Ibu”, dan terakhir “Putri Mencari”. Perwujudan karya video musik Rannisakustik adalah isi dari lagu diterjemahkan ke dalam bentuk visual dengan didukung pengadeganan yang berwujud gerak tari dan ditambah beberapa simbolisasi sebagai pendukung jalan ceritanya. Pengadeganan menggunakan gerak tari diwujudkan pada ketiga lagu Rannisakustik tersebut. Adegan tari pada lagu “Tot Namanya” ditempatkan saat adegan Putri berdandan di kamar, adegan tari pada lagu “Ibu” ada pada keseluruhan cerita dari awal hingga akhir lagu, dan pada lagu “Putri Mencari” adegan tarian ada pada *scene* perjalanan Putri menuju konser musik.

Adanya video musik Rannisakustik dengan kolaborasi seni tari dan audio visual ini diharapkan akan menjadi sebuah karya yang *fresh* dan menginspirasi pembuat video musik lain untuk terus menggali ide kreatif dalam pembuatan video musik.

Kata kunci : Video Musik, Gerak Tari, Penyutradaraan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik adalah seni yang diwujudkan dalam bentuk suara. Musik menjadi media bagi manusia untuk mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Unsur-unsur pokok musik adalah irama, melodi dan harmoni. Menurut Yeni Rachmawati dalam bukunya yang berjudul “Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti”, irama adalah denyut jantung suatu musik yang memberi rasa hidup, melodi adalah jiwa musik yang menyimpan daya kekuatan serta dapat menggerakkan pikiran dan perasaan, sedangkan harmoni adalah bingkai komposisi yang menopang melodi serta memberi sifat dan warna tertentu pada musik.

Saat ini, musik telah menjadi kebutuhan manusia. Ketika sedang melakukan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, belajar, bersantai, bahkan saat akan tidurpun banyak orang yang melakukannya sambil mendengarkan musik. Beberapa agama dan kepercayaan yang ada di dunia juga menggunakan musik sebagai bagian dari cara beribadahnya. Beberapa orang beranggapan bahwa mendengarkan musik dapat menghilangkan *stress*, hingga mengembalikan semangat seseorang. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, masih pada buku yang sama Yeni Rachmawati menjelaskan bahwa hal-hal tersebut dapat terjadi karena secara fisiologis, musik berhubungan dengan indra pendengaran, namun secara psikologis musik berhubungan dengan berbagai fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, *mood*, dan berbagai fungsi psikologis lainnya.

Video musik memiliki andil besar dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu yang diwujudkan dalam bentuk visual. Hal tersebut mempermudah si pencipta lagu untuk lebih bisa mengkomunikasikan maksud dari lagu yang diciptakan kepada pendengarnya. Tujuan video musik dibuat pada awalnya adalah untuk mempromosikan lagu dari musisi. Video musik dibuat agar kemasan dari lagu semakin menarik sehingga semakin banyak konsumen yang

membeli *Compact Disk* (CD) album musik dari seorang musisi. Hingga sekarang cara tersebut dimanfaatkan oleh produser musik untuk mempromosikan lagu dari musisi tersebut. Video musik yang dibuat pun sampai saat ini semakin berkembang, penggarapannya lebih memerhatikan aspek-aspek estetis seperti aspek sinematik dan naratifnya.

Karya video musik Rannisakustik ini sebagian besar memvisualisasikan lirik dan menyampaikan pesan dari lagu daripada menampilkan profil band. Tujuan penggarapan dengan konsep tersebut adalah agar keseluruhan cerita dapat diterima dengan baik oleh penonton tanpa terganggu oleh penampilan band pada saat cerita berjalan. Tujuan lain dibuatnya konsep tersebut adalah untuk mewujudkan misi Rannisakustik sendiri yaitu membuat karya untuk mengkampanyekan penghapusan kekerasan terhadap perempuan, bukan untuk tujuan komersial. Konsep video musik Rannisakustik dengan sedikit membatasi kemunculan personil band dan lebih memfokuskan pada jalan cerita, akan membuat pesan dari lagu lebih mudah diterima oleh penonton.

Agar tujuan-tujuan tersebut tercapai, pengemasan video musik yang menarik harus dipertimbangkan juga dalam penggarapannya. Selain konsep estetis seperti videografi dan tata artistik, pengemasan adegan dalam cerita juga harus dikerjakan dengan menarik pula. Ketiga lagu Rannisakustik berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” dibuat dengan konsep cerita drama. Melalui konsep drama tersebut, cerita akan dibangun dengan konsep tarian di beberapa adegan agar terasa lebih dramatis. Sama halnya dengan musik dan video yang merupakan bentuk media komunikasi, tari juga merupakan sebuah media komunikasi. Melalui lagu sebagai penutur cerita, tari sebagai cara bertuturnya dan video sebagai pendukung pengemasannya, pesan akan tersampaikan dengan semakin baik dan terlihat estetis.

Tiga lagu Rannisakustik berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” mengisahkan tentang seorang gadis desa yang menjadi korban pelecehan seksual dan ia berhasil bangkit sendiri dari keterpurukannya. Awal cerita ia menjalin kasih dengan seorang pria yang baru ia kenal melalui *social*

media. Tidak lama setelah mereka bertemu dan berkenalan, si pria mulai berani untuk berbuat lebih intim kepada si gadis desa hingga si gadis desa mengandung buah hati mereka. Si pria tiba-tiba pergi menghilang setelah mengetahui hal tersebut. Si gadis desa kebingungan dan ketakutan karena ia menyembuyikan masalah ini dari ibunya. Akhirnya ia memberanikan diri untuk memberitahu kekelutannya kepada ibunya untuk mencari perlindungan. Harapan untuk mendapatkan perlindunganpun hanya menjadi angan-angan karena ibunya menjadi sangat kecewa karena kesalahan yang dibuat oleh anaknya. Hati seorang ibu tidak akan membiarkan anaknya jatuh dalam keterpurukan, sang ibu akhirnya memberikan maaf kepada sang anak walau dalam hatinya tetap bersedih dan kecewa. Tidak ingin terpuruk terlalu dalam, si gadis desa mencoba bangkit sendiri dan meneruskan cita-citanya yang sempat tertunda karena ia masih memiliki hak yang sama untuk meraihnya.

Pesan yang akan disampaikan dari ketiga lagu Rannisakustik tersebut adalah bahwa setiap perempuan tidak peduli bagaimana latar belakangnya, seperti apa keadaannya saat ini jika ia memiliki tekad kuat dan ingin berjuang untuk meraih hak dan mimpi-mimpinya pasti akan ada jalan untuk meraih kesuksesan yang diinginkan.

B. Ide Penciptaan Karya

Berbagai kasus kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan dan anak-anak sudah sangat sering diberitakan melalui media elektronik maupun cetak untuk memperoleh simpati dari masyarakat agar turut serta dalam memerangi kasus-kasus tersebut, namun sampai saat ini laporan adanya kasus tersebut tidak berkurang namun malah semakin bertambah. Rannisakustik merupakan sebuah komunitas seni yang aktif dalam mengkampanyekan isu-isu anti kekerasan terhadap perempuan. Bentuk kampanye Rannisakustik salah satunya adalah menggunakan media musik. Rannisakustik aktif melakukan pertunjukan seni salah satunya adalah dengan penampilan bermusik untuk mengkampanyekan isu anti kekerasan terhadap perempuan tersebut. Rannisakustik sendiri telah

memproduksi sebuah album musik yang diberi judul “Bertanya Apa itu Cinta”. Sebagian besar lagu yang diciptakan terinspirasi dari kisah nyata kasus-kasus kekerasan yang dialami oleh korban. Misi dan visi sosial Rannisakustik yang ingin mengkampanyekan anti kekerasan terhadap perempuan ini menjadi ide dibuatnya video musik Rannisakustik. Melalui video musik yang digarap ini yang sekaligus sebagai media kampanye dalam bentuk audio visual, diharapkan agar bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dapat dihapuskan.

Di Indonesia penggarapan video musik dengan menggunakan konsep tarian masih belum banyak. Kebanyakan yang ada adalah berupa karya film yang dikemas dalam kolaborasi tari dan teatrikal. Video musik dengan menggunakan gerak tari ini akan mengajak penonton mengikuti alur cerita dengan suguhan pengemasan yang berbeda dari video musik yang telah ada karena akan ada suguhan lain berupa penampilan tari dari pemeran.

Karya video musik Rannisakustik berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” ini divisualisasikan menggunakan konsep tarian walaupun dengan porsi yang sedikit berbeda antara ketiga lagu tersebut. Tari yang digunakan pada ketiga lagu Rannisakustik ini adalah jenis tari kontemporer dengan unsur tari Jawa di dalamnya. Tari kontemporer yang berpijak pada tradisi ini dipilih karena jenis tari ini memiliki sifat yang lebih bebas dari segi gerakan daripada tari tradisi maupun modern, sehingga saat penciptaan koreografinya akan lebih mudah dalam hal eksplorasi gerakan. Gerakan tari kontemporer yang lebih bebas atau tidak memiliki pakem-pakem tertentu ini mendukung konsep cerita drama pada lagu Rannisakustik karena akan terasa lebih dramatis.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari pembuatan karya video musik Rannisakustik berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

1. Memvisualisasikan lirik dan pesan dari lagu melalui video musik yang dikemas dalam gerakan tari,

2. Menyuguhkan karya video musik dengan kemasan lain yaitu pertunjukan seni tari,
3. Memfokuskan pemvisualan lirik lagu daripada penampilan dari *band*.

b. Manfaat

1. Penonton akan mendapatkan suguhan karya video musik yang *fresh* dengan adanya penceritaan menggunakan gerakan tarien,
2. Penonton akan ikut mendefinisikan maksud dari simbol-simbol dan isyarat yang ada pada gerakan tarien,
3. Penonton akan lebih fokus mengikuti alur cerita dengan pembatasan penampilan *band* dalam video musik.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya yang menjadi tinjauan karya video musik Rannisakustik berjudul “Tot Namanya”, “Ibu”, dan “Putri Mencari” adalah sebagai berikut.

1. Video musik Tulus berjudul “Sewindu”

Lagu “Sewindu” menceritakan tentang seorang pria yang ditinggalkan oleh kekasihnya karena kehadiran pria lain yang lebih bisa memberikan kemewahan kepada si wanita. Di dalam video ini banyak sekali simbol-simbol yang digunakan untuk menerangkan kondisi yang tengah dialami oleh si tokoh, baik menggunakan benda maupun *body language*.



Capture 1.1 salah satu adegan dalam video klip ‘Sewindu’

Penggambaran kondisi di atas jika diterjemahkan adalah si wanita dengan dikelilingi segala kemampuan si pria baru untuk memberikan si wanita

kemewahan yang tidak bisa diberikan oleh kekasihnya. Semua kemewahan itu disimbolkan dengan banyaknya buah apel dan anggur yang mengelilingi si wanita di atas ranjang.



Capture 1.2 Salah satu potongan adegan dalam video klip ‘Sewindu’

Penggambaran banyaknya gelas kosong yang hanya dilewati si wanita adalah untuk menjelaskan pria yang telah lama bersamanya (disimbolkan dengan banyaknya gelas) namun tidak bisa memberikan si wanita keuntungan/kemewahan (disimbolkan dengan gelas yang kosong). Semua gelas kosong tersebut hanya dilewati saja oleh si wanita yang memiliki arti si wanita meninggalkan kekasihnya.



Capture 1.3 Salah satu adegan dalam video klip ‘Sewindu’

Karya video klip Rannisakustik berjudul “Tot Namanya” akan menggambarkan kenikmatan yang serupa seperti pada cerita di lagu Tulus berjudul “Sewindu” namun dengan penggambaran yang sedikit berbeda. Jika pada video musik “Sewindu” si wanita memakan sendiri apel yang tergeletak dengan garpu yang sudah tertusuk, pada lagu “Tot Namanya” si pria akan menyuapi buah naga merah tersebut kepada si wanita.

2. Video musik Sia berjudul “Chandelier”



Capture 1.4 Salah satu gerakan tarian pada video klip ‘Chandelier’

Sia Kate Isobelle Fuler atau yang dikenal dengan nama Sia merupakan seorang pencipta lagu dan penyanyi asal Adelaide, Australia. Setiap karya yang melibatkan ia sendiri sebagai penyanyinya, ia tidak pernah memperlihatkan wajahnya dalam video maupun foto. Ia juga tidak banyak tampil di media. Ia ingin dikenal dengan karyanya saja bukan dengan wajahnya. Walaupun begitu, ia telah banyak mencetak prestasi dalam menciptakan lagu untuk penyanyi Beyonce, Rihanna, Katty Perry dan penyanyi internasional lain. Saat *live perform* pun, ia tidak menunjukkan wajahnya. Ia menyanyi dengan membelakangi penonton.



Capture 1.5 Salah satu gerakan taian dalam video klip ‘Chandelier’

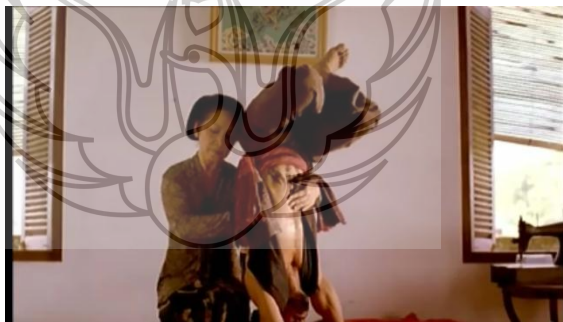
Salah satu video musik pada album terbarunya ini, Sia tetap konsisten untuk tidak menunjukkan wajahnya. Video musik berjudul “Chandelier” ini dikemas dengan *dance perform* yang dilakukan oleh seorang penari cilik yang merepresentasikan Sia saat usia muda. Model cilik ini memakai *blonde wig* yang menyerupai rambut asli Sia. Lagu “Chandelier” sendiri menceritakan tentang seorang *partygoers* atau gadis-gadis penggila pesta dengan segala kepribadiannya, namun pada video musiknya hanya digambarkan dengan seorang gadis yang

menari menceritakan tentang seorang *partygoers* dalam sebuah *setting* rumah. Jenis *dance* yang digunakan adalah *dance* kontemporer menggunakan *basic ballet dance*.

Lagu kedua Rannisakustik berjudul “Ibu” divisualisasikan menggunakan *dance* kontemporer. Akan ada dua penari/tokoh dalam lagu ini yaitu seorang anak perempuan dan ibunya, berbeda dengan video musik lagu ‘Chandelier’ yang hanya diperankan oleh satu orang.

3. Film “Opera Jawa”

Film garapan sutradara Garin Nugroho ini juga menjadi tinjauan karya untuk penggarapan video musik Rannisakustik. Film yang menceritakan salah satu babak dari kisah Ramayana yaitu Shinta Obong ini dikemas dengan pengkolaborasi teater, tari, dan karya instalasi yang dijadikan simbolisasi sekaligus properti dalam film.



Capture 1.6 Salah satu potongan koreografi pada film ‘Opera Jawa’

Scene di atas adalah adegan dimana si tokoh bernama Ludira mengadu kepada sang ibu mengenai masalah yang tengah dihadapi oleh nya. Salah satu gerakan tari pada *scene* di atas sangat sarat dengan makna. *Pose* di atas menjelaskan betapa si tokoh telah jengah dengan masalah dalam hidupnya, dia ingin kembali ke rahim ibunya dan lepas dari segala beban hidupnya. Video musik Rannisakustik berjudul “Ibu” mengadaptasi adegan pada *scene* tersebut namun dengan koreografi yang berbeda.



Capture 1.7 Salah satu adegan dalam film 'Opera Jawa'

Video musik Rannisakustik menggunakan *setting* rumah yang ada di pedesaan. Properti meja dan kursi yang digunakan merujuk pula dari properti pada *set* rumah yang ada pada film Opera Jawa.

